

Ketenangan Hati Modal Kembangkan Usaha

MODAL uang menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan usaha. Ada berbagai cara dilakukan para pelaku usaha dalam rangka mencari permodalan untuk mengembangkan bisnisnya.

Cara yang ditempuh Slamet Suheri, pengusaha makanan beku dengan produk sosis mie, cukup menarik. Dia benar-benar melangkah dari posisi bawah ketika merintis usaha yang kini sudah beromzet ratusan juta rupiah itu. Dahulu tahun 2014, dia memulainya dengan modal Rp 50 ribu.

Dengan semangat tinggi, warga Karangdowo Klaten itu memutar akal, bagaimana agar dengan modal kecil, usahanya bisa berkembang. Caranya hanya dengan kerja keras dan terus mencari peluang memasarkan produk yang kalaitu masih kecil.

Dalam perjalanannya, usaha berkembang. Pasar terus melebar. Tentu untuk mengembangkan produksi seiring kian lebarnya jangkauan pemasaran, modal harus ditambah. Namun Slamet tak mau terjebak dengan cara instan, mengambil kredit bank.

Kala itu dia mengandalkan dari sebagian keuntungan yang didapat saban hari. Dia menggunakan teori pengusaha tradisional. Sebagian besar keuntungan digunakan untuk menambah modal agar kapasitas produksinya bertambah besar.

Itu terus-menerus dilakukan. Tak terasa usahanya terus menggelembung. Profit yang diperoleh pun semakin gemuk.

Dalam bekerja pun konsentrasinya bisa fokus, murni mengembangkan produksi dan pemasaran. Tak terbebani urusan penting. Konsep mengandalkan modal dan kemampuan yang dimiliki tanpa tergantung pihak lain, menjadikan dia bisa terang menjalankan usaha. Sehingga perlahan tapi pasti tumbuh besar dan menyelinap di tengah persaingan bisnis makanan beku yang pelakunya didominasi pengusaha besar.

Pikiran dan hati tenang menjadikannya kunci mengembangkan usaha. Hal ini juga dirasakan Nurul Syamsuhadi, pebisnis properti. Owner Pin Land Properti ini mengungkap, salah satu jurus yang dia lakukan dalam mengelola bisnis adalah hati tenang dan tenteram.

Suasana tersebut bisa terbangun salah satunya dengan tidak terikat permodalan dengan lembaga pembiayaan. Dia berhasil bertahan dengan tanpa mengambil kredit dari lembaga keuangan dalam menjalankan usahanya.

Tapi bukan berarti dia menutup diri berkolaborasi dengan pihak lain. Namun sifatnya lebih ke kerjasama investasi untuk mengerjakan proyek-proyek yang digarap Pin Land Properti.

Dengan ketenangan hati itulah dia bisa konsentrasi menjalankan bisnis serta bisa lebih khusus bermunajat memohon rezeki dari langit, memohon pertolongan Tuhan untuk kelancaran bisnisnya.

Konsep tersebut ternyata membuahkan hasil. (Dar)

Kisah Heroik Anak Buruh Tani Jadi Wisudawan Terbaik



Uut bersama kedua orang tuanya

MERAMPUNGAN kuliah bak kisah drama. Itu dialami Tri Utami lulusan prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Gadis yang dipanggil Uut itu dulunya dicibir tetangga lantaran kondisi ekonomi orang tuanya yang tergolong kekurangan.

Orang tua Uut, Suradi dan Lasiyem bekerja sebagai buruh tani yang menggarap tanah desa dengan uang sewa per tahunnya. "Kedua orang tua saya sudah sepuh karena berusia di atas 70 tahun dan tidak lulus SD" kata Uut yang merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara.

Kedua kakaknya sudah berumah tangga dan berjarak usia cukup jauh. Sejak kecil Uut bercita-cita menjadi seorang guru yang mengajar dan membimbing anak-anak, dimana merupakan kepuasan tersendiri untuk mengantarkan mereka pada gerbang kesuksesan.

Saat lulus dari SMP tahun 2016 Uut mendapat Nilai Ebtanas Murni (NEM) yang cukup tinggi dan diterima di SMAN 2 Wonosari. Pada saat duduk di bangku SMA inilah cibiran mulai memipinya. "Bila masuk SMA harus kuliah lho, apa sanggup orang tuamu menguliahkan? Anak petani kok mau kuliah. Masuk

SMK saja agar kelak langsung kerja," papar Uut mengungkap omongan tetangga.

Untungnya kedua orang tua UUT, Suradi dan Lasiyem, selalu memberikan semangat anak terakhirnya untuk terus mencari ilmu demi masa depan.

Warga Ngerboh Piyaman Wonosari Gunungkidul tersebut mengikuti beberapa ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat. Selain itu, Uut juga mengikuti beberapa perlombaan seperti olimpiade dan lain sebagainya.

"Selama sekolah disini saya selalu mendapatkan ranking 3 besar. Nilai raport dari kelas X hingga kelas XII mengalami kenaikan. Hal itu membuat saya menjadi salah satu siswa eligible" kata Uut, Jumat (10/6).

Pada saat pendaftaran SNMPTN, yang sekarang bernama SNBP, Uut memilih 2 program studi dari UNY, pilihan pertama Pendidikan Ekonomi dan pilihan kedua Pendidikan Geografi. Pilihan program studinya yang dia minati dan prospek kedepannya bisa mewujudkan mimpinya untuk menjadi guru, dan Uut diterima pada prodi Pendidikan Ekonomi.

"Namun saat itu saya hampir menyerah karena memikirkan biaya kuliah yang sangat besar. Apalagi saat

itu bapak saya sudah tidak bekerja lagi karena pada saat saya kelas X beliau mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kaki kirinya tidak dapat digunakan untuk berjalan" ujar Uut.

Uut berkonsultasi dengan guru BK dan disarankan mendaftar beasiswa Bidikmisi. Sembari menunggu awal masuk perkuliahan, Uut bergabung di suatu usaha yaitu pembuatan bucket bunga sebagai staff di bagian produksi dan bertahan selama 5 bulan.

Beruntunglah alumni SMAN 2 Wonosari tersebut diterima di UNY dengan mendapatkan beasiswa Bidikmisi. Dunia perkuliahan dijalani dengan penuh syukur dan semangat. Karena mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, Uut mendapatkan relasi teman dari berbagai penjuru daerah. Kuliah memang tujuan utama, namun di bangku perkuliahan Uut juga mencari pengalaman dan mengembangkan bakat minat dengan mengikuti organisasi UKMF Penelitian Kristal FEB.

"Di dalam organisasi tersebut saya mendapatkan pelajaran yang sangat berharga. Saya juga sering mengikuti perlombaan dalam bidang kepenulisan seperti lomba karya tulis ilmiah, esai, artikel, dan business plan tingkat nasional. Dan saya mendapatkan kejuaraan dari perlombaan tersebut" katanya. Di tahun 2022 Uut terpilih menjadi salah satu mahasiswa berprestasi FEB UNY dan mahasiswa berprestasi di bidang penalaran UNY.

Di sela-sela pengambilan data untuk keperluan skripsi, Uut masih sempat mengikuti audisi pemilihan duta wisata Dimas Diajeng Gunungkidul dan masuk menjadi finalis 15 besar. Uut dinyatakan lulus dari FEB UNY dan yudisium pada 28 April 2023 dalam waktu 3 tahun 6 bulan saja. Tidak hanya itu, pada wisuda UNY yang berlangsung belum lama ini, Uut mempersembahkan pada orang tuanya gelar Cum Laude dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,79 sekaligus wisudawan terbaik program studi. (Dar)

KAYON

Boleh Berkurban Hewan Betina

SELAMA ini lazimnya hewan kurban yang disembelih berjenis kelamin jantan. Belum lazim berkorban dengan kambing atau sapi betina. Padahal menurut KH Yahya Zainul Ma'arif, shahibul qurban boleh menyembelih sapi atau kambing betina.

"Banyak orang mengatakan kurban pakai hewan kurban betina tidak boleh. Kami tekankan bahwasanya kurban itu tidak harus selalu hewan jantan," kata Pengasuh Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) dan Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon yang lebih dikenal dengan sapaan Buya Yahya ini.

Namun salah satu kemungkinan yang bisa terjadi ketika menyembelih hewan kurban betina adalah dalam kondisi hewan tersebut sedang bunting (hamil). Jika menemui kasus seperti ini, menurut Buya Yahya seperti dikutip liputan 6, terdapat perbedaan pendapat di kalangan Imam Mazhab. Dalam Mazhab Imam Syafi'i tidak diperbolehkan menyembelih hewan yang sedang hamil.

"Dalam mazhab Imam Syafi'i jika masih bisa mencari kambing lain yang tidak hamil maka hendaknya yang hamil ditunda lebih dahulu dan cari yang lain," kata Buya Yahya.

Akan tetapi jika dalam kondisi darurat dan tidak ada kambing lagi selain yang ia miliki, maka hukumnya boleh dan sah



Sapi kurban

KR-Dok

berkorban dengan hewan yang sedang hamil.

Dari sumber muhammadiyah.or.id, disebutkan bahwa berkorban kambing, sapi atau onta betina itu diperbolehkan. Hal tersebut disampaikan Muslih, seorang pendakwah Muhammadiyah di Lamongan ketika menyampaikan Khutbah Idul Fitri dan materinya dilansir situs resmi Muhammadiyah.

Kisah dari surat Al Baqarah ayat 64-67 menjadi rujukan tentang penyembelihan hewan kurban sapi betina. Dikisahkan, ada seorang Bani Israil kaya raya. Ia sudah tua dan memiliki banyak keponakan. Mereka berharap kematiannya, agar bisa mewarisi kekayaannya. Salah seorang membunuhnya dan dibuang di persimpangan jalan.

Paginya mereka bertikai. Keponakan lainnya datang dan berteriak. "Kenapa kalian tidak mengadakan kepada Nabi Musa?"

Musa bersumpah menyalai mereka. Tak ada yang mengetahuinya. Malahan mereka menyuruh Musa bertanya pada Tuhannya.

Alhasil, Allah meminta Musa supaya menyuruh mereka menyembelih seekor sapi betina.

Mereka lalu mencarinya. Mereka hanya menemukan sapi dimaksud adalah milik seseorang yang berbakti pada orang tua.

Mereka berusaha memintanya, tapi tak diizinkan. Ditukar dengan emas seberat sapi, juga tak diberikan. Sesudah dilipat gandakan harganya sepuluh kali, baru diserahkan.

Nabi Musa kemudian memerintahkan mereka menyembelih sapi itu. Lagi-lagi mereka meragukan cara itu bisa menemukan si pembunuh.

"Kalau begitu, suruh mereka pukulkan daging sapi ini ke korban." Perintah Allah kepada Musa.

Atas kuasa-Nya, si mayit hidup. Ia berdiri dengan urat leher mengucurkan darah. Lantas berkata bahwa ia dibunuh keponakannya. Ia kemudian mati lagi. Kisah tersebut menjadi salah satu rujukan diperbolehkannya kurban hewan betina. (Dar)



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Dampak Disumpahi Orang

SELAMAT pagi Ki Susena Aji, Saya bersama suami jualan makanan berupa lauk pauk di pasar. Masak tiap malam sampai pagi mempekerjakan tiga orang tetangga. Tiap habis subuh dengan menggunakan mobil kami berangkat ke pasar bersama suami.

Namun akhir-akhir ini saya selalu berangkat belakangan pakai motor karena harus membangunkan dan mengurus anak sekolah yang hampir tiap malam nongkrong dan begadang bersama anak-anak usia SMA di dekat angkringan. Nasihat agar anak laki saya yang masih sekolah kelas enam SD supaya jangan main HP semalaman tak digubris. Lalu pagi harinya susah bangun. Sekolah dan belajar tidaklah dipikirkan.

Tapi HP dan kawan nongkrong menjadi prioritas. Anak jadi nakal, malas dan bandel sekolah diabaikan karena sering bolos.

Suatu pagi karena tergesa saat berangkat ke pasar saya menyerempet orang naik motor yang tiba-tiba memotong jalan. Kami sama-sama terjatuh. Dia yang salah tapi malah marah sambil menyumpahi saya. Anahnya sejak itu jualan kami jadi sepi dan merugi karena banyak nombok. Saya juga sering berdebar-debar dan merasa takut tanpa

sebab. **Pertanyaan:**
1. Apakah sumpah orang yang kuserempet berpengaruh terhadap usaha kami?
2. Bagaimana caranya agar anak yang nakal bisa menjadi baik, Ki?

Sri-Klaten

Jawab:

1. Ya.
2. Secara lahiriah, apapun keadaannya hadapi dengan tenang dan jangan mencap anak sebagai anak nakal, bandel dan sejenisnya. Bangun komunikasi yang baik dengan menggunakan kasih sayang. Ciptakan atmosfer yang menyenangkan dan menenangkan di rumah dan jauhkan anak dari lingkungan pergaulan yang salah.

Secara spiritual ada ritual yang bisa ditempuh untuk treatment anak kategori nakal, bandel dan bangor agar berubah menjadi bocah kang utama. Salah satu media yang digunakan dalam ritual tersebut menggunakan manuk Kokok Beluk. Urip iki dudu bab sapa kang paling becik, nanging sapa kang gelem tumindak becik, lan dudu kang ethok-ethok becik. Sing nakal bakal gagal, sing bandhel bakal keringkel, sing mrusal ketriwal. ■

Mahkota Sang Pertapa

106



ILUSTRASI: JUS

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

JURU Mertani kembali tersenyum. "Ayahandamu penuh kekhawatiran, bahwa Hutan Mentaok akan menjadi daerah makam."

"Bukankah itu lebih baik, Paman?"

"Tidak baik untuk ayahandamu." Juru Mertani menyahut cepat ucapan Sutawijaya. Kalimatnya tegas dan penuh penekanan. "Itu yang membuat ayahandamu menunda pemberian hadiah itu, bahkan meminta kami harus mengangkat sumpah. Sumpah bahwa tanah perdikan Mentaok, tetap setia pada kekuasaan Pajang."

"Apa yang dikhawatirkan, Paman?" Sutawijaya berkata pelan. "Bukankah Ayah dan Paman tetap setia pada Ayahanda di Pajang?"

"Maukah kau menyampaikan pertanyaan itu kepada ayahandamu di istana?" Juru Mertani bertanya sambil tersenyum. Pertanyaan yang tidak perlu memperoleh jawaban.

"Jadi, harus berterus terang kepadaku tentang apa, Paman?" Sutawijaya kembali pada percakapan di awal. "Paman tadi mengatakan bahwa Paman harus berterus

terang bukan?"

Juru Mertani menatap Danang Sutawijaya. Tepat pada mata anak muda yang berwajah rupawan, gagah dan pemberani itu. Dilihatnya ada nyala api pada matanya. Nyala api tempat masa depan Tanah Perdikan Mataram tersimpan. Setelah sejenak puas menatap wajah keponakannya, Juru Mertani mulai menata kata-kata. "Kekhawatiran ayahandamu bukan tanpa alasan, Ngger."

Danang Sutawijaya menegakkan kepalanya. Daun telinganya terbuka lebar mendengar kalimat yang keluar dari mulut pamannya. "Maksud Paman?"

Juru Mertani menoleh Ki Pemanahan, iparnya. Hanya sesaat, kemudian kembali berujar. "Ketika kita berhasil memenangkan sayembara, berhasil mengalahkan Sang Adipati Jipang Panolan, Harya Penangsang itu, kau tahu ayahandamu menunda pemberian hadiah Hutan Mentaok. Penundaan yang begitu lama itu berhasil kutelusuri penyebabnya, Ngger."

"Apa, Paman?"

"Penyebabnya antara lain adalah perkataan Kanjeng Sunan Giri, bahwa..." Juru Mertani menghentikan kalimatnya. Pandangannya dilemparkan sejauh mungkin, menerobos pepohonan Hutan Mentaok. Tanah perdikan hadiah kemenangannya mengalahkan kesaktian Adipati Jipang Panolan.

Danang Sutawijaya mengikuti pandangan mata pamannya. Seolah ingin juga menemukan sesuatu yang dicari pamannya. "Perkataan Kanjeng Sunan Giri? Tentang apa, Paman?" Ia bertanya, seolah tak sabar menanti jawaban Juru Mertani.

"Begini, Ngger," Juru Mertani kembali bicara dengan suara berat. "Saat penobatan ayahandamu, Hadiwijaya, menjadi penguasa Pajang. Memindah pemerintahan dari Demak ke Pajang, Kanjeng Sunan Giri memanggil ayahmu."

Laki-laki itu kembali menghentikan kalimatnya. Pandangannya beralih pada Ki Ageng Pemanahan. Seolah meminta iparnya itu untuk mengatakan kepada Sutawijaya, anak kandungnya.

(Bersambung)